

artikel baru

by muh abror

Submission date: 10-Nov-2023 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2223549475

File name: ARTIKEL_NABILA_NURMA_RISKI.docx (46.68K)

Word count: 3180

Character count: 18517

Peningkatan Pertumbuhan dan Hasil dengan perlakuan Air Cucian Beras pada Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena L.*)

M. Abror, Nabila Nurma Riski, Arina Alfatus Sholihah, Aditya Hadi,

Prodi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

abror@umsida.ac.id, nabilariski22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak dari penggunaan air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil panen terong ungu, termasuk dalam menentukan dosis yang paling sesuai guna mencapai pertumbuhan dan hasil panen terong ungu yang optimal. Penelitian dilaksanakan di Lahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berada di Perumahan Graha Pesona Modong, Tulangan, Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan percobaan lapangan dengan pola RAK yang terdiri atas satu faktor percobaan dan terdiri dari tujuh taraf perlakuan dan diulang sebanyak tiga kali. Taraf perlakuan terdiri dari 100 ml/liter air, 150 ml/liter air, 200 ml/liter air, 250 ml/liter air, 300 ml/liter air, 350 ml/liter air, 400 ml/liter air. Parameter pengamatan berupa tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah buah, panjang akar, dan berat buah tanaman. Semua data kuantitatif dari hasil pengamatan diolah menggunakan analisis ragam (ANOVA) jika terdapat perbedaan yang nyata atau sangat nyata dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ). Hasil penelitian pupuk organik cair air cucian beras tidak berpengaruh terhadap tinggi tanaman dan jumlah buah, tetapi berpengaruh nyata terhadap jumlah daun, berat buah, dan panjang akar. Dosis poc air cucian beras yang menghasilkan berat buah tertinggi adalah 300 ml. Dosis poc air cucian beras yang menghasilkan panjang akar tertinggi adalah 200ml.

Kata kunci : Air Cucian Beras, Terong Ungu.

Abstract

This research aims to study the impact of using rice washing water on the growth and yield of purple eggplant, including determining the most appropriate dose to achieve optimal growth and yield of purple eggplant. The research was carried out on the grounds of the Muhammadiyah University of Sidoarjo in the Graha Pesona Modong Housing Complex, Tulangan, Sidoarjo. This research was carried out using a field experiment with a RAK pattern consisting of one experimental factor and consisting of seven treatment levels and repeated three times. The treatment level consists of 100 ml/liter of water, 150 ml/liter of water, 200 ml/liter of water, 250 ml/liter of water, 300 ml/liter of water, 350 ml/liter of water, 400 ml/liter of water. Observation parameters include plant height, number of leaves, number of fruit, root length and weight of plant fruit. All quantitative data from observations is processed using analysis of variance (ANOVA) if there are significant or very significant differences followed by the Honestly Significant Difference Test (BNJ). The research results showed that liquid organic fertilizer from rice washing water had no effect on plant height and fruit number, but had a significant effect on the number of leaves, fruit weight and root length. The poc dose of rice washing water that produces the highest fruit weight is 300 ml. The poc dose of rice washing water that produces the highest root length is 200ml.

Keywords : Rice Washing Water, Purple Eggplant.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat vital dalam kemajuan ekonomi masyarakat Indonesia. Saat ini, ada banyak jenis komoditas baru yang dapat dikembangkan, termasuk budidaya terong ungu. Komoditas hortikultura ini memiliki permintaan yang konsisten dari masyarakat setiap hari dan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan hasil produksi pertanian. Terong ungu menjadi sumber gizi yang berperan dalam mendukung kesehatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat secara keseluruhan. (Aisyah *et al.*, 2021).

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran dari famili Solanaceae. Asal usul tanaman ini berasal dari India, Asia. Saat ini, terong telah menyebar ke berbagai belahan dunia, tumbuh baik di negara-negara dengan iklim tropis maupun sub-tropis (Triadiawarman, 2019). Tanaman terong ini mampu tumbuh pada beragam jenis tanah yang subur, dapat berkembang pada ketinggian hingga 1200 meter di atas permukaan laut (Jariyah & Putri, 2022). Kandungan gizi dari terong sangat beragam, termasuk karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, zat besi, natrium, kalium, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, dan vitamin C (Yustisia *et al.*, 2020). Terong disukai oleh banyak masyarakat karena rasanya enak dan bisa dijadikan bahan sayuran atau lalapan. Terong juga bagus untuk kesehatan jantung, menekan kolesterol dan diabetes, serta bagus untuk pencernaan (Aisyah *dkk.*, 2021). Terong memiliki manfaat lain sebagai komponen dalam pengobatan tradisional untuk kondisi seperti retak tulang, meningkatkan kelancaran buang air kecil, dan meredakan demam. Harganya yang terjangkau membuatnya menjadi pilihan yang ekonomis bagi masyarakat. Selain tersedia di pasar tradisional, terong juga didistribusikan di supermarket dan toko swalayan (Permadi *et al.*, 2018).

Produksi terong di Indonesia masih rendah karena budidaya bercocok tanam yang belum optimal. Kondisi benih yang kurang kuat membuat tanaman terong rentan terhadap serangan hama dan penyakit (Yustisia *et al.*, 2020). Produktivitas juga terpengaruh oleh kesuburan tanah yang kurang memadai. Untuk meningkatkan pertumbuhan yang optimal, penting untuk memperhatikan persyaratan pertumbuhan yang ideal dan unsur hara dalam tanah (Sianturi *et al.*, 2022). Upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pertumbuhan serta produksi terong bisa dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair (Marewa, 2020). Pupuk organik cair merupakan hasil dari proses bioteknologi pelapukan sisa-sisa bahan organik seperti sisa tanaman, kotoran hewan, dan limbah manusia (Nurbaiti dan Gusmiatun, 2021).

Keuntungan dari penggunaan pupuk organik adalah pengurangan dampak pencemaran lingkungan akibat penggunaan pestisida. Selain itu, pupuk organik memiliki kemampuan untuk memperbaiki tekstur tanah, meningkatkan kesuburan, dan meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi tanaman (Abror, 2018). Salah satu sisa yang dapat dijadikan pupuk organik tanpa memerlukan pengeluaran biaya adalah air cucian beras. (Zuhro *et al.*, 2020). Air leri mengandung banyak unsur hara untuk tanaman, tetapi sayangnya sering tidak dimanfaatkan oleh warga (Hastomo, 2021). Menurut (Gumelar, 2018), air cucian beras berpengaruh terhadap peningkatan jumlah daun dan tinggi tanaman. Unsur hara yang terkandung dalam air cucian beras adalah karbohidrat, protein, lemak, fosfor, kalsium, besi, dan vitamin B (Paulina *et al.*, 2020).

Air cucian beras mengandung fosfor, suatu komponen yang berperan dalam pembentukan bunga, inti sel buah, serta struktur dinding sel tanaman. Fosfor juga mendukung pertumbuhan akar muda, pematangan biji, pembentukan klorofil, dan mengangkut energi hasil metabolisme dalam tanaman (Yulianingsih, 2017). Air cucian beras juga memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi yang berperan sebagai mediator dalam produksi auksin dan giberelin. Auksin bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan pucuk dan tunas pada tanaman terong, sementara giberelin penting dalam pertumbuhan akar (Permadi et al., 2018). Pemanfaatan limbah air leri ini bertujuan untuk mengubah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (Hanifa & Sari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak dari penggunaan air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil panen terong ungu, termasuk dalam menentukan dosis yang paling sesuai guna mencapai pertumbuhan dan hasil panen terong ungu yang optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Januari 2023 di lahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berada di Perumahan Graha Pesona Modong, Tulangan, Sidoarjo. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cangkul, botol plastik bekas, ember, gelas ukur, timbangan, alat tulis, kalkulator, kamera, kayu, solatip. Bahan yang digunakan yaitu air cucian beras, em4, bibit terong ungu, pupuk kandang kambing, tanah, polybag ukuran 25x25 cm.

Penelitian menggunakan metode RAK yang terdiri atas satu faktor percobaan pemberian air leri (A) yang terdiri dari tujuh taraf perlakuan dan diulang sebanyak tiga kali. Adapun taraf perlakuan air leri terdiri dari : A1= Air cucian beras 100 ml/liter air, A2 = Air cucian beras 150 ml/liter air, A3 = Air cucian beras 200 ml/liter air, A4 = Air cucian beras 250 ml/liter air, A5 = Air cucian beras 300 ml/liter air, A6 = Air cucian beras 350 ml/liter air, A7 = Air cucian beras 400 ml/liter air. Jumlah satuan percobaan terdiri dari 7 taraf air cucian beras x 3 ulangan x 3 tanaman pengamatan yaitu 63 tanaman.

Proses pembuatan dan fermentasi air cucian beras yaitu diawali dengan menyiapkan air leri 20 liter kedalam ember, kemudian menuang em4 dengan dosis 100 ml kedalam air leri, lalu mengaduk campuran air leri dan em4 hingga merata, setelah rata masukkan air leri kedalam jirigen 20 liter, kemudian jirigen ditutup rapat dan diamankan selama 1 minggu. Setiap hari sekali tutup jirigen dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan.

Persiapan bibit dan media tanam diawali dengan menyiapkan alat dan bahan. Sebelum bibit dipindahkan, mengisi polybag dengan media tanam tanah dengan pupuk kandang 2:1. Setelah polybag terisi, diamankan selama 2-3 hari agar tanah dan pupuk kandang tercampur dengan baik.

Penanaman dilakukan dengan cara membuat celah lubang ditengah polybag dengan jari kurang lebih sedalam 5cm. Setelah itu tanam bibit terong kedalam lubang tersebut, kemudian ditutup dengan tanah. Pemberian air cucian beras pada terong dilakukan 2 hari sekali berdasarkan perlakuan dan sesuai dengan dosis yang telah ditentukan.

Penyiraman tanaman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Menyemprot pestisida alami untuk pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan panen dilakukan pagi atau sore hari. Cara memanennya yaitu dengan memetik terong menggunakan tangan atau pisau, dipetik bersama dengan tangkainya.

Parameter yang diamati mencakup tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah buah, panjang akar, dan berat buah tanaman. Semua data kuantitatif hasil pengamatan akan diproses melalui analisis ragam (ANOVA) untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan. Apabila terdapat perbedaan yang nyata atau sangat nyata, analisis akan dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur dari pangkal batang hingga pucuk tanaman tertinggi. Dari hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair air cucian beras tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman terong, sehingga tidak dilakukan uji lanjutan.

Tabel 1. Rata-rata Perlakuan POC Air Cucian Beras terhadap Tinggi Tanaman Terong

Perlakuan	Umur Tanaman								
	7	14	21	28	35	42	49	56	63
A1	19.35	21.95	31.80	45.65	52.60	68.10	73.80	75.35	78.40
A2	19.50	22.35	28.25	45.10	54.05	66.55	73.80	72.10	77.25
A3	22.60	26.70	34.00	46.95	55.90	69.30	71.20	76.55	76.40
A4	19.10	22.85	32.25	43.65	53.55	68.40	75.65	79.15	81.75
A5	19.90	22.35	29.05	43.60	53.30	64.50	68.25	70.70	72.85
A6	19.70	23.40	29.95	45.35	54.60	64.65	73.60	74.40	78.65
A7	20.05	24.30	33.75	47.60	56.70	70.45	71.10	76.70	75.25
BNJ 5%	tn	tn	tn	tn	tn	tn	tn	tn	tn

Keterangan : tn = tidak nyata

Dari tabel 1 terlihat bahwa pemberian poc air leri tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh penanaman bibit terong yang dilakukan 1 hari setelah persiapan media tanam yang dicampur pupuk dasar kotoran kambing sehingga belum maksimal (Yulianingsih, 2017).

Jumlah Daun

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair air cucian beras berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun tanaman terong umur 49 HST, 56 HST, dan 63 HST. Maka dari itu perlu dilakukan uji lanjut BNJ 5%.

Tabel 2. Rata-rata Perlakuan POC Air Cucian Beras terhadap Jumlah Daun Tanaman Terong

Perlakuan	Umur Tanaman								
	7	14	21	28	35	42	49	56	63
A1	5.50	8.00	12.00	28.50	28.00	34.00	24.50 a	34.50 ab	39.00 a
A2	6.50	7.00	10.00	21.00	26.50	34.00	32.00 bc	53.00 c	60.50 c
A3	6.00	8.00	13.00	25.00	27.00	35.50	25.00 ab	37.00 ab	40.00 a
A4	7.00	9.50	14.00	25.00	28.00	36.50	28.50 abc	47.00 bc	52.50 bc
A5	7.50	9.00	11.50	24.50	27.50	29.50	28.50 abc	31.50 a	40.00 a
A6	6.00	7.50	9.50	22.00	24.50	35.00	33.00 c	38.50 abc	46.50 ab
A7	7.00	8.00	14.00	28.50	31.00	36.00	34.50 c	34.00 ab	41.50 ab
BNJ 5%	tn	tn	tn	tn	tn	tn	7.32	14.57	12.22

Keterangan : Apabila terdapat huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berpengaruh nyata. tn = tidak nyata

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa perlakuan poc air leri berpengaruh nyata pada umur 49, 56, 63 HST. Ketersediaan unsur nitrogen berfungsi meningkatkan pertumbuhan daun dan membuat proses fotosintesis lancar (Gumelar, 2018). Selain itu air leri mengandung fosfor. Fosfor berperan dalam pembentukan bunga, buah inti sel, dan dinding sel. (Yulianingsih, 2017).

Jumlah Buah

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair air cucian beras berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah buah tanaman terong, sehingga tidak dilakukan uji lanjutan.

Tabel 3. Rata-rata Perlakuan POC Air Cucian Beras terhadap Jumlah Buah Tanaman Terong

Perlakuan	Jumlah Buah
A1	7.50
A2	7.50
A3	7.50
A4	8.00
A5	7.50
A6	7.50
A7	7.50
BNJ 5%	tn

Keterangan : tn = tidak nyata

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perlakuan poc air leri tidak berpengaruh nyata pada jumlah buah. Hal ini disebabkan oleh unsur hara yang tidak mencukupi dalam proses pembentukan buah. Selain itu tidak semua bunga yang terbentuk dapat mengalami pembuahan.

Berat Buah

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair air cucian beras berpengaruh nyata terhadap parameter berat buah tanaman terong. Maka dari itu perlu dilakukan uji lanjut BNJ 5%.

Tabel 4. Rata-rata Perlakuan POC Air Cucian Beras terhadap Berat Buah Tanaman Terong

Perlakuan	Berat Buah (gram) setelah panen
A1	201.50 bc
A2	171.50 b
A3	60.55 a
A4	252.95 d
A5	256.45 b
A6	174.30 bc
A7	218.80 cd
BNJ 5%	46.07

Keterangan : Apabila terdapat huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berpengaruh nyata. tn = tidak nyata

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa perlakuan POC A4 = 250 ml dan A5 = 300 ml air cucian beras menghasilkan buah yang paling berat. Hal ini dikarenakan kandungan dalam air leri yaitu giberelin yang berpengaruh untuk pemanjangan akar, pembungaan, pembuahan, serta besar buah (Permadi et al., 2018).

Panjang Akar

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair air cucian beras berpengaruh nyata terhadap parameter panjang akar tanaman terong. Maka dari itu perlu dilakukan uji lanjut BNJ 5%.

Tabel 5. Rata-rata Perlakuan POC Air Cucian Beras terhadap Panjang Akar Tanaman Terong

Perlakuan	Panjang Akar (cm) setelah panen
A1	31.60 a
A2	33.95 ab
A3	54.45 d
A4	42.10 bc
A5	35.15 ab
A6	31.65 a
A7	47.80 cd
BNJ 5%	10.320

Keterangan : Apabila terdapat huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berpengaruh nyata. tn = tidak nyata

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa perlakuan POC A3 : 200 ml air cucian beras menghasilkan akar yang paling panjang. Hal ini disebabkan karena air cucian beras mengandung karbohidrat yang menjadi perantara terbentuknya auksin dan giberelin. Auksin bermanfaat untuk perangsang pertumbuhan pucuk dan kemunculan tunas pada tanaman terong. Sedangkan giberelin untuk pertumbuhan akar (Permadi et al., 2018).

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu, ditemukan bahwa penggunaan air cucian beras memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan tanaman. Secara umum, semakin tinggi konsentrasi air cucian beras, pertumbuhan tanaman terong ungu cenderung meningkat. Namun, terdapat taraf perlakuan yang memberikan hasil yang paling optimal. Peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan tanaman terlihat pada taraf perlakuan 200 ml/liter air. Tanaman terong ungu pada kelompok ini menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat, jumlah daun yang lebih banyak, serta perkembangan tunas yang lebih baik.

Selain pertumbuhan tanaman, pengaruh air cucian beras juga diamati terhadap hasil tanaman terong ungu, yaitu jumlah, ukuran, dan kualitas buah yang dihasilkan. Pada taraf perlakuan 100 ml/liter air, jumlah dan ukuran buah terong ungu cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kualitas buah juga dapat terpengaruh negatif. Pada taraf perlakuan 150 ml/liter air, terlihat peningkatan jumlah dan ukuran buah terong ungu dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kualitas buah juga cenderung lebih baik. Peningkatan yang signifikan dalam hasil tanaman terlihat pada taraf perlakuan 200 ml/liter.

Air cucian beras mengandung beberapa komponen yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Berikut adalah beberapa kandungan yang umumnya terdapat dalam air cucian beras. Nitrogen (N): Nitrogen adalah unsur hara penting yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan vegetatif yang baik. Air cucian beras dapat mengandung nitrogen organik yang dapat digunakan oleh tanaman sebagai sumber nutrisi. Fosfor (P): Fosfor adalah unsur hara yang berperan dalam perkembangan akar, pembentukan biji, dan transfer energi dalam tanaman. Air cucian beras dapat mengandung sejumlah fosfor yang dapat memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman. Kalium (K): Kalium adalah unsur hara penting yang berperan dalam pengaturan keseimbangan air tanaman, sintesis protein, dan perkembangan bunga dan buah. Air cucian beras dapat mengandung sejumlah kalium yang dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan hasil tanaman (Almi et al., 2021).

Air cucian beras juga mengandung beberapa fitokimia, seperti fitat, fitosterol, dan senyawa fenolik. Fitokimia ini dapat memberikan efek antioksidan dan anti-inflamasi, serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap stres lingkungan (Yulianingsih, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik cair dari air cucian beras tidak memiliki dampak pada pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah buah, namun memberikan pengaruh yang signifikan pada jumlah daun, berat buah, dan panjang akar. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa dosis 300 ml air cucian beras memberikan hasil berat buah paling optimal, sementara dosis 200 ml memberikan panjang akar tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2018). The Effect of Rice Washing Water and Lactobacillus Bacteria on the Growth and Production of Mustard Plants. *Nabatia*, 15(2), 93–97. <https://doi.org/10.21070/nabatia.v6i2.1083>
- Aisyah, N., Dahlan, D., H., A. A., & Rachmat, R. (2021). Pengaruh Pupuk Organik Cair Sirih Dan Gamal (Sirgam Plus) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agrisistem*, 17(2), 90–96. <https://doi.org/10.52625/j-agr.v17i2.209>
- Almi, S., Jannah, D. N., Hairuddin, R., Mawardi, R., Fadilah, A. N., Darmanti, S., Haryanti, S., Bahar, A. E., Suciati, Y., Azizah, E., Rahmi, H., Basri, A. H. H., Jannah, N. K., Rahayu, Y. S., Safitri, E. K. Y., Setiyani, M. S., Abror, M., Isnawati, Abdullah, S. H., ... Husni, A. (2021). Pengaruh Pemberian Air Cucian Beras Terhadap Tanaman Terong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 1689–1699. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95195%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/95195/19/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Gumelar, A. I. (2018). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis* L.) Kultivar Kanton Tavi. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 2–13. <https://doi.org/10.36596/arj.v3i2.617>
- Hanifa, D., & Sari, M. M. (2022). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dari Limbah Air Cucian Beras Dan Sayuran Sawi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *Jurnal Sains Dan Terapan*, 1(3).
- Hastomo, W. hastomo. (2021). Daur Ulang Air Leri Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1324–1330. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.3907>
- Jariyah, A., & Putri, R. F. (2022). Pengaruh Pemberian Jenis Dan Dosis POC Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Buah Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) PENDAHULUAN Terong merupakan jenis tanaman jenis tanah yang subur dan gembur pada ketinggian sekitar 1200 mdpl . Tanaman ini dapat juga. *Jurnal Sains Dan Terapan*, 1(3).
- Nurbaiti amir, Gusmiatun, Z. N. (2021). Respon Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Semangka (*Citrullus lanatus*) Terhadap Frekuensi Pemberian POC Air Leri. *Klorofil*, XVI(2), 60–65.
- Paulina, M., Lumbantoruan, S. M., & Septiani, A. (2020). Potensi Pemanfaatan Limbah Air Cucian Beras Pada Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa* L.). *Jurnal Agroteknologi Dan Pertanian (JURAGAN)*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.32767/juragan.v1i1.26>
- Permadi, A. A., Rusmarini, U. K., & Sastrowiratmo, S. (2018). Pengaruh Limbah Air Cucian Beras, Air Bekatul dan Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.). *Jurnal Agromast*, 3(2), 58–66.
- Sianturi, P. L. L., Saragih, M. K., & Sihotang, E. (2022). Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.) Pada Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Pupuk Organik Padat. *Jurnal METHODAGRO*, 8(1), 85–89.
- Triadiawarman, D. (2019). Pengaruh Berbagai Jenis POC Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). *Agrifor*, 18(1), 73.
- Yulianingsih, R. (2017). Pengaruh Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terung Ungu (*Solanum Melongena* L.). *Piper*, 13(24), 61–68.

Yustisia, D., Masruhing, B., & Zulaeha, S. (2020). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Dua Varietas*. 5(1), 46–54.

Zuhro, F., Sarwo, D., & Robby, N. S. (2020). Pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah ternak dan air leri terhadap pertumbuhan selada merah hidroponik (*Lactuca sativa* Var. *Crispa*). *Biologi Dan Konservasi (BIO-CONS)*, 2(2), 62–69.

artikel baru

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%
★ 123dok.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%